

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI No.44 tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (DPR RI, 2009). Keberhasilan pelayanan yang diberikan dan berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan oleh tenaga-tenaga profesional. Untuk mengelola unit rekam medis yang menghasilkan informasi kesehatan bermutu perlu didukung dengan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarananya (Siswati, 2018).

Dalam Permenkes RI No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2008). Dalam Permenkes No.55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis, manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Menkes, 2013).

Seiring perkembangan teknologi dan informasi di bidang manajemen rekam medis dan informasi kesehatan sarana penyimpanan dapat menggunakan sistem elektronik dan non elektronik. Jika fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan sistem elektronik akan lebih efisien dan efektif. Tidak diperlukan lagi rak rekam medis dan ruang penyimpanan rekam medis, namun apabila masih menggunakan cara penyimpanan non elektronik masih diperlukan rak penyimpanan dan ruangan sesuai standar yang ditentukan. Mengingat jumlah rekam medis yang akan terus bertambah seiring bertambahnya pasien baru, maka ukuran ruang penyimpanan rekam medis juga harus disiapkan dengan matang (Siswati, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi Ritonga dan Nur Aisah Ritonga (2018) yang berjudul “Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan” menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan dari tahun 2014 – 2016 sebanyak 52.439. Jumlah rak penyimpanan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan sebanyak 7 rak. Jika saat ini rumah sakit memiliki

7 rak file, maka rumah sakit perlu menyediakan 4 rak file lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas rekam medis pasien (Ritonga & Ritonga, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Welly Satria Dewi dan Siti Muthmainnah (2020) berjudul “Rancangan Kebutuhan Rak Dan Luas Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Putri Hijau”, Jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Putri Hijau saat ini adalah 20 rak (15 rak aktif dan 5 rak in aktif). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata jumlah kunjungan pasien baru dari tahun 2014-2018 sebanyak 438103, rata-rata ketebalan berkas rekam medis yaitu 0,368 cm, dan jumlah berkas rekam medis dalam 1 rak sebanyak 228261 yang dilakukan di rak penyimpanan yang ada di Rumah Sakit Putri Hijau diprediksi rak penyimpanan masih membutuhkan penambahan rak sebanyak 2 rak. (Dewi & Muthmainnah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Siti Permata Sari Lubis dan Junida Handayani (2018) berjudul “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis untuk 5 Tahun Kedepan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018” dari hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah rak yang tersedia di RSUD IPI Medan masih kekurangan rak untuk penyimpanan berkas rekam medis baik rawat inap maupun rawat jalan. Jumlah rata-rata rekam medis baru pada tahun 2016 rawat inap sebanyak 54.000 dan rawat jalan 63.000 berkas rekam medis. Ukuran rata-rata ketebalan dari berkas rekam medis untuk rawat inap panjang 32 cm, lebar 25 cm, dan ketebalan 0,5 cm untuk rawat jalan panjang 32 cm, lebar 25 cm dan ketebalan 1,5 cm (Lubis & Handayani, 2018).

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Lanud Atang Sendjaja Bogor merupakan rumah sakit type C. Beralamat di Jalan Sardjio No. 1 Kompleks TNI AU Atang Sendjaja Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Rata-rata kunjungan pasien rawat jalan dan IGD sebesar 3033 pasien perbulan dan rata-rata kunjungan rawat inap sebesar 317 pasien perbulan, rata-rata pasien baru 460 perbulan, memiliki 16 poliklinik, dan memiliki 110 tempat tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat ruang rekam medis dengan luas 60 m<sup>2</sup> serta termasuk ruang kerja unit rekam medis, memiliki 17 rak penyimpanan rekam medis dengan total 433 sub rak berupa rak besi terbuka dengan ukuran berbeda yang terisi penuh, padat sehingga rekam medis tampak bertumpuk-tumpuk, serta 30 kardus penyimpanan rekam medis 1 tahun terakhir. Kepadatan penyimpanan rekam medis mengakibatkan kerusakan pada rekam medis, kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis disebabkan penulis tidak melihat adanya outguide/tracer disana.

Dari hasil wawancara awal kepada petugas, sistem yang mereka gunakan adalah sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penjumlahan angka akhir atau *terminal digit filing*. Sering terjadinya *misfile* karena tidak adanya tracer dan rak penyimpanan rekam medis yang padat sehingga mengakibatkan pasien menunggu lebih dari 10 menit untuk mendapatkan pelayanan.

Disimpulkan bahwa kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk 5 tahun kedepan menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis merumuskan masalah “Bagaimana kebutuhan rak penyimpanan sesuai ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. M. Hassan Toto Bogor untuk 5 tahun kedepan?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran kebutuhan rak sesuai ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor untuk 5 tahun kedepan.

### 1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor.
2. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis 5 tahun yang akan datang di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor.
3. Menghitung kebutuhan luas ruang penyimpanan rekam medis 5 tahun kedepan di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor.
4. Mengidentifikasi faktor – faktor masalah yang ada pada ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto Bogor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan untuk mengevaluasi unit rekam medis khususnya rak penyimpanan rekam medis agar dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi untuk mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian terutama terkait rak penyimpanan rekam medis.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan, menambah wawasan dan pengalaman baru, serta berguna bagi peneliti dikemudian hari terutama tentang kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November – Agustus 2021 di unit rekam medis Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Hassan Toto khususnya di ruang rekam medis, yang beralamat di Jalan Sardjio No. 1 Kompleks TNI AU Atang Sendjaja Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan rekam medis yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung rak penyimpanan rekam medis dan rekam medis yang ada, menghitung luas ruangan untuk memperkirakan kebutuhan 5 tahun kedepan.